

**RESPON MAHASISWA DALAM MENGIKUTI KULIAH DARING SELAMA PANDEMI
DI FISPOL UNSRAT**

IRVAN SUHANDI

FEMMY M.G. TULUSAN

SALMIN DENGO

irvansuhandi2306@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the response of FISPOL UNSRAT students in participating in online learning so far. This research uses descriptive qualitative research. The type of research used in this research is primary data research and secondary data research with data collection techniques namely observation, interviews, documentation. The theory used in this research is the theory of Steven M. Caffee in the book Jalaludin Rakhmat (1999) where he says that there are 3 indicators in each individual's response, namely Cognitive, Affective, and Psychomotor. Based on the results of this study, it was found that FISPOL UNSRAT students had a different response for each individual, both a negative response and a positive response. During online learning, students get convenience in learning such as being able to study from home, it saves students costs. However, in this online learning, there are still obstacles, namely network problems that are felt by each student which makes it difficult to catch the material given by the lecturer. The suggestion from the researcher is that each student continues to carry out his obligations as a student. Appreciate every lecturer who provides material, and must be able to adapt to the development of the times that have stepped on Industry 4.0 in Indonesia.

Keywords : *Response, Cognitive, Affective, Psychomotor, Online Learning*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon dari mahasiswa FISPOL UNSRAT dalam mengikuti pembelajaran daring selama ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Steven M. Caffee dalam buku Jalaludin Rakhmat (1999) dimana Beliau mengatakan bahwa ada 3 indikator dalam respon setiap individu yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa FISPOL UNSRAT memiliki respon yang berbeda setiap individunya baik respon negatif dan juga respon positif. Selama mengikuti pembelajaran daring mahasiswa memperoleh kemudahan dalam belajar seperti bisa belajar dari rumah hal itu menghemat biaya para mahasiswa. Namun dalam pembelajaran daring ini tetap ada kendala yaitu masalah jaringan yang dirasakan setiap mahasiswanya yang berakibatkan susah untuk menangkap materi yang diberikan oleh dosen. Adapun saran dari peneliti yaitu untuk setiap mahasiswa tetap melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa. Menghargai setiap dosen yang memberikan materi, dan harus mampu beradaptasi seiring berkembangnya zaman yang sudah menginjak Industri 4.0 di Indonesia.

Kata kunci : *Respon, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Pembelajaran Daring*

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami suatu bencana alam yaitu penyakit virus Covid-19. Yang dimana seluruh wilayah Indonesia rata-rata terkena dampak dari virus tersebut. Virus Covid-19 adalah salah satu wabah penyakit yang menyerang bagian gangguan pernafasan manusia. Sesak nafas, hingga menyebabkan kematian. Saat ini banyak masyarakat yang terkena dampaknya dan meningkat setiap hari jumlahnya.

Salah satu dampak yang besar dari adanya pandemic ini adalah bidang pendidikan. Covid-19 sudah memberikan dampak yang cukup banyak membuat perubahan kebijakan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Kebijakan bisa dimaksudkan sebagai suatu dasar dari suatu perencanaan yang menjadi garis besar baik dalam pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak.

Kebijakan kuliah daring adalah salah satu kebijakan yang diadakan di masa pandemik ini. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, baik dari tenaga pendidik maupun pelajar atau mahasiswa. Dalam menyikapi hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) keluaran *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.*

Faktor faktor yang melatar belakangi penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu keadaan ekonomi, sarana atau alat untuk melaksanakan kuliah daring. Faktor ini mempengaruhi perubahan dan mempengaruhi respon seseorang mahasiswa dimana mahasiswa tidak ada biaya untuk membeli kuota internet untuk kuliah atau handphone yang kurang mendukung untuk kuliah akibatnya mahasiswa susah mengikuti pembelajaran daring. Faktor eksternal yaitu keadaan yang berkaitan dengan alam atau

hal hal yang tidak bisa dikendalikan oleh manusia seperti cuaca, mati lampu, dll. Hal ini mempengaruhi respon mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring. Seperti hujan mengakibatkan susahny jaringan apalagi mahasiswa yang tinggal di pedesaan. Mereka harus mencari sinyal keluar desa.

Respon dari kebijakan atau program ini menghasilkan respon terhadap suatu pengetahuan mereka akan kuliah daring seperti apa, bagaimana pelayanan pada saat kuliah daring, dan bahkan perilaku yang ia keluarkan pada saat kuliah daring. Respon Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dari Mahasiswa itu adalah respon yang berasal dari diri sendiri. Kognitif, Afektif, dan psikomotorik dalam diri manusia inilah yang membuat suatu kebijakan mempunyai respon yang berbeda beda di setiap individunya.

Respon Kognitif dari mahasiswa adalah respon yang berhubungan dengan sesuatu yang diketahui oleh Mahasiswa dari kuliah daring itu sendiri yang dirasakan langsung oleh Mahasiswa.

Respon Afektif Dari Mahasiswa ini berkaitan dengan suatu perasaan, emosional atau sikap yang di alami dan di rasakan oleh seorang Mahasiswa yang melakukan Kuliah Daring.

Respon Psikomotorik Dari Mahasiswa ini berkaitan dengan perilaku individu atau kebiasaan yang di mahasiswa lakukan selama kuliah daring dilaksanakan.

Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian di atas ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa respon dari para mahasiswa yang ada di Fispol Unsrat dalam pembelajaran daring di masa masa pandemic sekarang ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Grace M.N Nainggolan, Jhonny H. Posumah dan Joyce J. Rares (2021). Dengan judul Efektivitas pelaksanaan Kuliah berbasis Online Suatu Studi di program Studi Ilmu

Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah pelaksanaan kuliah online ini untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan dari mahasiswa jurusan Administrasi Negara Universitas n Sam Ratulangi. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini mendapatkan Hasil dan pembahasan yaitu :

Mutu Pengajaran : Berdasarkan Hasil yang lulus ini maka bisa disimpulkan perkuliahan daring ini sudah lumayan efektif.

Tingkat pengajaran : Peneliti sejauh ini mengambil kesimpulan bahwa tingkat pengajaran sudah efektif, dan rata rata dosen selalu memberikan materi sebelumnya untuk di bahas kembali.

Insentif : Peneliti tidak meneliti secara langsung karena hal ini ada ketentuan dari fakultas tersebut

Waktu : Waktu Pembelajaran bisa dibilang efektif ketika siswa bisa selesai mengerjakan tugas yang sudah diberikan sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan.

Emmilia Rusdiana , Arinto Nugroho Universitas Negeri Surabaya (2020) dengan judul Respon pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar Hukum Indonesia. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dari pelaksanaan perkuliahan daring dengan kesiapan yang ada dari perguruan tinggi tersebut terhadap hal baru tantangan digital dan mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap pelaksanaan kuliah daring ini yang materinya berbasis digital. Dalam penelitian ini, Metode yang dipakai adalah menggunakan Pendekatan Penelitian secara Kuantitatif. dan hasil dari penelitian tersebut yaitu:

Persiapan Perguruan tinggi : Kesiapan sistem pendukung yang ada di perguruan tinggi

adalah 56,17% server dan jaringan yang telah memadai sedangkan 41,57% Cukup Memadai (Labil)

Motivasi Mahasiswa : Berawal saat mahasiswa mengetahui adanya peraturan perkuliahan dengan daring selain dengan kuliah langsung atau tatap muka yaitu 67,41%

Materi Pembelajaran Daring : Berawal dengan kesesuaian materi daring dan tujuan pembelajaran mata kuliah. Dosen telah melaksanakan penyusunan materi sesuai dengan RPS sebesar 87,6%

Niken Bayu Argaheni (2020) Sistematis Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemic Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. Tujuannya dilakukan ini adalah agar mutu pendidikan tetap meningkat dan memperluas suatu akses pendidikan. Pembelajaran online atau daring ini diselenggarakan dengan jaminan kualitas dan mutu pembelajaran yang baik adalah salah satu jembatan untuk memperluasnya akses pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran online atau daring ini merupakan jalur alternative yang sedang dilaksanakan di seluruh Universitas di Indonesia pada saat ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa Masih bingung dalam pembelajaran daring ini.
- b. Mahasiswa menjadi tidak aktif, kurang ada kreatifitas dan kurang produktif.
- c. Informasi atau konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat
- d. Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa
- e. Mahasiswa Mengalami Stress

Aan Widiyono 2020. Efektivitas Perkuliahan daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19. Tujuan

dari pengamatan ini adalah agar supaya bisa menyalurkan suatu informasi dan solusi untuk setiap institusi yang melaksanakan perkuliahan secara online selama 7x pertemuan, untuk menjadi suatu pertimbangan dalam membuat suatu peraturan yang tepat agar bisa menjadi dampak yang positif untuk proses pembelajaran online selama ini. Desain Metode yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Hasil dan pembahasan penelitian ini dimulai dari kondisi Mahasiswa yang melaksanakan belajar dari rumah yaitu sejumlah 93,01%. Mahasiswa yang lebih memilih untuk menggunakan paket kuota internet sejumlah 94,09%. Selanjutnya Pemahaman pembelajaran daring dengan presentase 75,81% Sangat paham, 15,59% Paham, 8,60% tidak Paham. Selanjutnya permasalahan dalam kuliah daring saat pandemic, diantaranya yaitu : Mahasiswa berpendapat bahwa respon pendidik ketika sedang menanggapi pertanyaan diskusi (5,38%), perkuliahan kurang ontime (7,53%) terbatasnya materi yang disampaikan (9,68%) diskusi yang monoton (22,58%) dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa terlalu banyak (54,84%).

Laras Firdaus, H. Hunaepi, Agus Muliadi, Herdiyana Fitriani 2020. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemic Covid-19. Ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan mahasiswa tentang pembelajaran online pada masa Pandemic Covid-19. Metode yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Hasil dan pembahasan yaitu sebesar 87% Mahasiswa menggunakan Smartphone dalam perkuliahan online, dan 13% menggunakan laptop. Sebesar 73% perkuliahan menggunakan media sosial Whatsapp dan 27% Menggunakan Media website Kampus.

Konsep Respon

Djalaludin Rakhmat berpendapat bahwa Respon merupakan aktivitas (Acticity) dari organisme itu, Namun bukan hanya suatu gerakan yang positif saja, Tetapi setiap jenis kegiatan yang dihasilkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon.

Menurut Steven M. Caffé dalam buku (Djalaludin Rakhmat, 1999: 118) Bahwa respon dibagi mejadi 3 bagian yaitu :

1. Kognitif, merupakan suatu respon yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Aspek ini muncul jika terjadi perubahan terhadap apa yang diketahui dan di pahami oleh khakayak. Ranah ini merupakan ranah yang berhubungan dengan bagian-bagian intelektual atau berasumsi/nalar. Yang didalam nya terdapat pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan dan penilaian (M. M. Solichin, 2012. Dalam Jurnal)
Dalam Ranah Kognitif ini mengacu kepada sejauh mana mahasiswa bisa mengetahui dan memahami apa yang sudah dipelajari dan didapatkan selama pembelajaran daring berlangsung.
2. Afektif, respon ini berhubungan dengan suatu emosional, sikap dan pandangan/penilaian seorang terhadap sesuatu. Respon ini muncul ketika ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Di dalam ranah Afektif terdapat aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. (L. W. Andersen, 1981). Di Ranah Afektif ini, sejauh mana penilaian melalui sikap dan emosionalnya pada saat pembelajaran daring.
3. Psikomotorik, Respon ini bersangkutan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Dalam ranah

ini terdapat aspek kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. (M. Haryati, 2009). Dan dalam Ranah psikomotorik ini, menilai sejauh mana mahasiswa menyesuaikan dan membiasakan dengan pembelajaran daring saat ini.

Faktor Terbentuknya Respon

1. Faktor internal : Faktor yang berasal dari dalam diri inidvidu itu sendiri, Yaitu Rohani dan Jasmani. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu program atau kebijakan penyelenggara dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia di masa pandemic saat ini.

Metode Pembelajaran Daring

1. Google classroom Merupakan platform yang bisa menunjang kebijakan pembelajaran kuliah daring. Dimana google classroom ini bisa memungkinkan untuk memuat pembelajaran atau perkuliahan Google Classroom ini juga banyak dilengkapi fitur untuk mempermudah Siswa/Mahasiswa atau Guru/Dosen untuk memberikan materi ini membuat pembelajaran semakin efektif dan efisien untuk dilakukan. Sehingga google classroom menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran online atau daring saat ini.
2. Zoom Cloud Meetings juga merupakan platform yang paling banyak diminati dikalangan mahasiswa pada saat ini. Universitas Sam Ratulangi memakai aplikasi zoom ini untuk kegiatan pembelajaran disetiap fakultasnya. Tidak kalah bagusnya, Aplikasi ini juga

bekerjanya alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan psikologis antara lain meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal : Faktor yang berasal dari lingkungan. Menurut Bimo Walgito “Faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai indera (Walgito, 1996 : 55).

Thome mengemukakan bahwa Pembelajaran online/Daring adalah pembelajaran yang sistem pelaksanaannya menggunakan teknologi multimedia, kelas online, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online (Kurtanto, 2017:101).

memuat banyak fitur untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran kuliah daring.

3. Whatsapp merupakan salah satu sosial media komunikasi. Aplikasi ini juga sering dipakai untuk kegiatan pembelajaran kuliah daring pada masa pandemic saat ini. Namun Aplikasi ini hanya memuat untuk pesan suara atau audio. Kebanyakan setiap pelajar memakai ini untuk tempat mencari atau memberi tahu informasi melalu grup Whatsapp kelas yang dibuat disetiap kelasnya. Seperti Membagikan Materi presentasi, Membagikan Link Absen atau menginformasikan pemberitahuan lainnya

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014:11), adalah

deskripsi deskriptif. Dimana gabungan data yang menghasilkan kata, gambar, atau angka. Hasil wawancara, atau tanya jawab, observasi, survei, dan dokumentasi digunakan untuk sampai pada kesimpulan tersebut. Sedangkan Darmawan (2014:217) menyatakan bahwa desain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tepat untuk mengamati masalah atau kejadian di lapangan.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan Judul yang berkaitan yaitu Respon Mahasiswa dalam mengikuti kebijakan pembelajaran kuliah daring selama pandemic. Dimana terdapat 3 fokus Respon menurut Steven M. Caffee dalam buku (Jalaludin Rakhmat, 1999: 118) yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dengan beberapa bagian indikator yaitu : pengetahuan pembelajaran baik dalam penggunaan aplikasi maupun materi, penilaian pelayanan pada saat pembelajaran daring berlangsung, dan perubahan perilaku belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Informan Peneliti

Informan yang diambil adalah informan yang didasarkan atas pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dimana informan tersebut mengetahui dan memahami situasi dan kondisi sesuai dengan judul peneliti. Informan yang dibutuhkan berjumlah 9 orang mahasiswa yang sudah menjalankan belajar online atau daring sekurang-kurangnya 1 tahun.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini akan dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Dilaksanakan pada bulan februari 2022

Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian (Observasi) dan dilakukan wawancara secara langsung bersama informan (narasumber) yang telah ditentukan. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, artinya bahwa dengan cara mempelajari, membaca, memahami, mengutip atau pun mencatat dari buku-buku, dokumen-dokumen berupa surat keputusan, laporan hasil rapat arsip-arsip serta gambar yang dianggap relevan yang diperoleh pada saat berada ditempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah berupa kumpulan dengan wujud kata-kata yang bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan dari (Wawancara, Observasi, Dokumen, dll). Operasi analitik, menurut Miles dan Huberman, terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi pada saat yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembelajaran kuliah daring pada masa pandemic sekarang ini di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT sudah terlaksana kurang lebih hampir dua tahun lamanya. Dalam pembelajaran daring ini pun menghasilkan banyak respon yang berbeda-beda dari tiap mahasiswanya. Baik itu respon Positif ataupun respon negative yang ada. Sama seperti Djalaludin Rakhmat dalam mengemukakan teori Respon (1999;118) bahwa Respon adalah suatu aktivitas dari organisme yang bukan hanya suatu gerakan atau tanggapan yang positif saja, akan tetapi setiap jenis kegiatan atau tanggapan yang

dikeluarkan atau dihasilkan itu juga disebut respon.

1. Kognitif

Berdasarkan jawaban dari para informan diatas, bahwa hasil penelitian pada Indikator Kognitif tentang pendapat dan pemahaman para mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring ini yaitu mereka merasa kuliah daring ini kurang efektif dari sisi pembelajarannya, mahasiswa kurang bisa mengerti untuk belajar kuliah daring seperti ini, namun sisi positif dari kuliah daring ini menurut mahasiswa yaitu mempermudah untuk mahasiswa melakukan administrasi dikampus bisa melakukannya melalui media social dan juga bisa belajar dimana saja. Dan untuk penggunaan aplikasi mahasiswa sudah sangat paham dengan aplikasi yang digunakan dikarenakan sudah hampir 2 tahun mahasiswa melaksanakan kuliah daring.

Pemahaman Mahasiswa tentang materi yang disampaikan pada saat kuliah daring ini ada yang mengerti dan ada yang tidak mengerti. Yang tidak mengerti dikarenakan kendala jaringan pada saat kuliah daring yang sering menghilang dan juga cuaca yang tidak mendukung, Penjelasan-penjelasan dari dosen yang terlalu monoton atau flat sehingga membuat mahasiswa menjadikan kuliah hanya sekedar formalitas yang hanya sekedar masuk atau join dalam zoom, degar, isi absen dan keluar. Namun, tidak semua mahasiswa seperti itu ada pula mahasiswa yang beranggapan bahwa penjelasan dari dosen ini sudah cukup baik Karena mengulang apa yang sudah disampaikan pada minggu lalu untuk bahan evaluasi mahasiswa apakah mahasiswa masih mengingat mata kuliahnya atau tidak.

2. Afektif

Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas, bahwa pada penelitian ini indikator dari Afektif yaitu tentang perasaan atau emosional dalam mengikuti kuliah daring ini

mahasiswa kurang minat dalam melaksanakan kuliah daring ini dikarenakan membuat mahasiswa kurang bersosialisasi dan juga membuat mahasiswa menjadi merasa malas, namun menurut mahasiswa (6 dari 10 informan) mengatakan cukup efektif dikarenakan kita sebagai warga Indonesia harus mengikuti dan melaksanakan peraturan dari pemerintah yang sudah ditetapkan. Dengan pelayanan yang diberikan kampus sudah cukup baik karena mempermudah mahasiswa. Untuk sistem mengajar mahasiswa lebih suka menggunakan diskusi dan dengan penjelasan power point atau turun lapangan langsung yang dosen berikan, dibandingkan dengan hanya penjelasan monoton dari dosen.

Menurut Mahasiswa Sistem diskusi dengan menggunakan power point akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan sistem diskusi presentasi tanpa menggunakan power point. Hal ini karena mahasiswa akan mencari jawaban hanya sebagai formalitas untuk mendapatkan nilai, bukan karena benar benar ingin mencari tahu. Karena menurut mahasiswa dosen yang hanya menjelaskan materi atau berbicara terus menerus membuat mahasiswa merasa bosan dan menganggap hal itu seperti bentuk sistem ceramah dan sedikit membuat mahasiswa menjadi sedikit membosankan. Namun ada pula sistem mengajar yang diminiati mahasiswa, yaitu menurut mahasiswa sistem mengajar yang langsung turun ke lapangan pun itu membuat mahasiswa lebih mengerti akan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan, dikarenakan juga Fakultas Ilmu Sosial dan Politik adalah ilmu nalar atau berfikir bukan ilmu pasti, maka itu mahasiswa lebih paham dan mengerti materi yang dijalankan atau tugaskan langsung turun ke lapangan.

3. Psikomotorik

Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas bahwa penelitian ini dengan indikator

psikomotorik yaitu tentang tindakan perilaku, kebiasaan dari seorang mahasiswa untuk menghadapi kuliah daring yaitu mahasiswa lebih sering offcam atau mematikan kamera disaat kelas daring dimulai, namun itupun tergantung dari seorang dosen yang mengajar. Menurut mahasiswa dosen killer atau mata kuliah yang sulit lah yang lebih sering mahasiswa membuka kamera. Awal kuliah, mahasiswa belum siap dengan keadaan yang terjadi yaitu kuliah daring, namun makin sering dilakukan mahasiswa juga mampu beradaptasi dengan keadaan dan membiasakan diri. Dengan cara mahasiswa lebih sering memegang hape dan juga lebih melihat notifikasi dari grup. Adapun cara membiasakan dirinya dengan cara mengikuti webinar daring atau apaun yang berhubungan dengan daring supaya lebih bisa membiasakan diri untuk kuliah daring.

Perilaku ini menentukan bahwa respon mahasiswa dalam kuliah daring dari segi psikomotorik terlalu menyepelekan sesuatu. Dari sisi Perilaku kesiapan mahasiswa dalam kuliah daring ini dari awal mahasiswa belum benar benar siap adanya perubahan drastic ini, namun karna sudah terlaksana hampir sekitar 2 tahun menjalankan kuliah daring, mahasiswa pun sudah siap untuk hal tersebut. Selain Karena itu, mahasiswa pun harus siap dengan perubahan yang terjadi pada era digital 4.0 sekarang ini, hal ini membuktikan bahwa perubahan bisa datang kapan saja dan membuat semuanya menjadi berubah dan berbeda.

Respon psikomotorik dari sisi Perilaku adaptasi mahasiswa sejauh ini mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Dari sisi lain psikomotorik yaitu tentang Perilaku Kebiasaan yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring. Perilaku kebiasaan ini pun awalnya harus dipaksakan oleh keadaan dan menerima kenyataan bahwa kuliah harus dilaksanakan secara online atau daring,

namun seiring berjalannya waktu hal ini sudah menjadi terbiasa dilakukan. Cara kebiasaan mahasiswa agar menerima keadaan yaitu Dengan cara sering melihat grup grup kelas yang sudah dibuat oleh dosen atau penanggung jawab mata kuliah, atau melakukan kontak via sosial media dengan teman teman kelas untuk pertemuan diskusi mata kuliah, ikut dalam pertemuan-pertemuan atau seminar yang berbentuk online, dan sering hadir dalam kelas bahkan aktif dalam diskusi diskuis kelas di mata kuliah yang ada. Agar mahasiswa bisa membiasakan diri untuk kuliah daring.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kognitif

Kuliah daring ini mempunyai dampak negative dan dampak positif dari sebuah kebijakan yang dibuat. Salah satunya dampak positifnya yaitu mahasiswa bisa belajar dari mana saja tanpa ada batasan ruang dengan menggunakan teknologi yang ada. Namun dampak negatinya adalah dengan keadaan kuliah daring seperti ini mahasiswa merasa materi yang disampaikan kurang tersampaikan dengan baik.

2. Afektif

Kuliah daring ini efektif dikarenakan bisa membantu pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 ini, karena mahasiswa bisa belajar dirumah masing-masing. Namun mahasiswa kurang minat dalam melaksanakan kuliah daring, akan tetapi mahasiswa wajib melakukannya dikarenakan ini adalh program pemerintah. Dengan pelayanan yang diberikan pada kampus kepada mahasiswa sejauh ini cukup baik dan ramah. Namun ada beberapa berkas yang harus diurus dikampus, tidak bisa lewat media sosial komunikasi. Dengan system mengajar diskusi di sertai materi dengan power point daai dosen mahasiswa lebih menyukai hal ini dibandingkan hanya dengan

penjelasan dari dosen yang monoton membuat mahasiswa kurang paham.

3. Psikomotorik

Mahasiswa selama mengikuti kuliah daring yaitu mahasiswa lebih sering untuk mematikan kamera saat kuliah berlangsung namun dalam hal ini tergantung dari para pendidik yang sedang mengajar. Kebanyakan mahasiswa belum siap dengan keadaan kuliah daring ini diawal, namun karena sudah terbiasa dengan kuliah daring maka mahasiswa pun sudah sangat siap dengan kuliah daring ini bahkan sampai ujian akhir atau skripsi daring. Mahasiswa pun mampu beradaptasi dan juga membiasakan diri dengan adanya kuliah daring yaitu dengan cara lebih sering membuka handphone mereka untuk melihat notifikasi grup kelas, adapun cara lain yaitu dengan mengikuti webinar atau pun hal hal yang dilakukan secara online. Agar supaya mahasiswa bisa beradaptasi dan membiasakan diri dengan hal seperti ini

Saran

1. Psikomotorik : Mahasiswa harus lebih menerima lagi dengan keadaan. Mahasiswa harus lebih optimis untuk melaksanakan kuliah daring ini, Karena hal ini membuat kita sebagai mahasiswa lebih berkembang dengan teknologi yang ada
2. Afektif : Minat mahasiswa harus lebih ditingkatkan lagi dalam melaksanakan kuliah daring. Apapun bentuk pemberian materi dari dosen bisa kita tangkap dan cermati karena minat kita yang memang benar-benar kuliah.
3. PSikomotorik : Mahasiswa harus lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti kuliah daring kedepannya. Terutama dalam mempersiapkan jaringan dan kuota untuk perkuliahan.
4. Bagi para Mahasiswa : Alangkah lebih baik, kita sebagai mahasiswa

menghargai para dosen atau pengajar selagi dia mengajar biarpun dari rumah. Seperti Menyalakan kamera saat kuliah daring berlangsung, dan jangan tidur saat kuliah berlangsung.

5. Bagi Pendidik atau Dosen : Sistem mengajar yang lebih efektif dilakukan yaitu diskusi yang disertai adanya power point yang disiapkan dari para dosen. Hal ini membuat mahasiswa lebih aktif untuk belajar biarpun dari rumah.
6. Bagi peneliti selanjutnya : Mengingat keterbatasan dan dan waktu pelaksanaan uji respon mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan sampel mahasiswa yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal A. 2018. *Responsivitas Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Pekanbaru Tahun 2015*. JOM FISIP. 5(1). 5.
- Azis N. A. 2016. *Studi Tentang Responsivitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Karang Asam Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara. 4(3). 8.
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1). 55-61.
- Fatimah D. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jambi. Skripsi.
- Kasenda M. L, Sentinuwo S, dan Tulenan V. 2016. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. E-Journal Teknik Informatika UNSRAT. 9(1). 1-2.
- Krisnanto D. A, Anistyasari Y. 2021. *Analisis Tingkat Penerimaan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring DI Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya)*. Jurnal IT-EDU. 05(01). 399
- Miftahudin. 2009. *Evaluasi Kebijakan Peraturan Walikota Semarang Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Sistem Dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Di Kota Semarang (Kasus Penerimaan Peserta Didik Melalui Seleksi Khusus Smp Negeri 10 Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro. Tesis.
- Nainggolan G, Posumah J, Rares J. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Kuliah Berbasis Online Suatu Studi Di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*. 7(108). 70-71
- Niken B. A. 2020. *Sistematika Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemic Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. Placentum. Jurnal Ilmiah Dan Kesehatan. 8(2). 101.
- Nurani S. Apdita, Zauhar S, Saleh C. 2015. *Responsivitas Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Dalam Perspektif New Public Service*. Jurnal Kebijakan. 18(4). 215